

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MAN 1 Jepara. Adapun objek penelitian ini terkait dengan penerapan metode muroja'ah dalam menjaga hafalan al-Qur'an pada santri IBS Al-Fikra. Untuk memberi gambaran penelitian ini (*setting* penelitian), berikut penulis paparkan hal yang relevan dengan penelitian tersebut

#### 1. Kelembagaan Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara berasal dari Madrasah Aliyah swasta yang didirikan pada tanggal 16 Juli 1984 dengan nama Madrasah Aliyah Bawu oleh Badan Dewan Guru MTsN Bawu yang dipelopori oleh Drs. Tuchri, M. Faiz, BA, H. Dimjati, Drs. H. Abdul Khamid, M.Ag., H. Asrori dan Ali Qosim. Kepedulian guru-guru MTsN Bawu untuk mendirikan Madrasah Aliyah dilatarbelakangi oleh keprihatinan belum adanya lembaga pendidikan formal tingkat SLTA di wilayah Kecamatan Batealit sehingga banyak lulusan MTs dan SLTP harus melanjutkan sekolah ke daerah lain. Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara dari awal berdirinya telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu: <sup>1</sup>Madrasah Aliyah Bawu Jepara (Pada tanggal 16 Juli 1984-1987), Madrasah Aliyah Negeri Kendal Filial di Bawu (1987), Madrasah Aliyah Negeri Kudus Filial di Bawu (1993), Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara (1994-2017), Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara (2017-sekarang).

Madrasah ini mempunyai Visi Peserta didik yang bertaqwa dengan penghayatan dan pengamalan (habitulasi) nilai-nilai islam, berprestasi pada bidang akademik dan non-akademik, peserta didik yang berdaya saing global. Untuk mewujudkan visi, MAN 1 mempunyai misi Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai islami, meningkatkan kualitas

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Kelembagaan Madrasah tentang Sejarah berdirinya MAN 1 Jepara.

sarana, sumber daya manusia dan pelayanan pendidikan, Menumbuhkan budaya kompetitif, kreatif, dan inovatif, meningkatkan kualitas lulusan dan berprestasi ditingkat nasional bahkan internasional.<sup>2</sup>

## 2. Sumber Daya Manusia MAN 1 Jepara

### a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik di MAN 1 Jepara jumlah keseluruhan 60 pendidik. Yang terdiri dari 39 PNS dan 21 pendidik Non PNS. Untuk tenaga kependidikan di MAN 1 Jepara berjumlah 17, yang terdiri dari 5 PNS dan 12 Non PNS dengan penjabaran 10 tenaga administrasi, 3 *security* (tenaga keamanan), 4 *cleaning service* (tenaga kebersihan).<sup>3</sup>

### b. Peserta didik

Peserta didik saat ini jumlah keseluruhannya adalah 1100 peserta didik yang terbagi menjadi 4 jurusan, dengan penjabaran sebagai berikut:<sup>4</sup> Jurusan MIPA berjumlah 543 peserta didik Kelas X, XI, XII: MIPA 1, MIPA 2, IPA 3, MIPA 4, MIPA 5, MIPA 6, Jurusan IPS 339 peserta didik Kelas X, XI, XII: IPS 1, IPS 2, IPS 3, Jurusan Bahasa 104 peserta didik Kelas X, XI, XII BAHASA, Jurusan Ilmu Keagamaan 114 peserta didik Kelas X, XI, XII ILMU KEAGAMAAN.

## 3. Sarana dan Prasarana MAN 1 Jepara

Sarana dan Prasarana MAN 1 Jepara merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan yang terkait dengan Madrasah guna memfasilitasi dan dimanfaatkan sesuai pemanfaatannya, terdiri dari; 33 keseluruhan kelas, Kantor Kepala Madrasah, Kantor Tata Usaha (TU), Kantor Guru, Kantor Bimbingan dan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Masjid Quba 2 lantai, Gedung Olahraga (Sport Center

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Kelembagaan Madrasah tentang Visi dan Misi MAN 1 Jepara

<sup>3</sup> Dokumentasi Kelembagaan Madrasah tentang Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Jepara.

<sup>4</sup> Dokumentasi Kelembagaan Madrasah tentang Peserta Didik MAN 1 Jepara.

MAN 1 Jepara), Lapangan utama, Pengelolaan Koperasi 3 (Koperasi siswa, Picha, Water Kangen), 3 Lahan Parkir (untuk siswa, guru, Asrama), Gedung SBSN (Laboratorium terpadu; 3 Laboratorium Komputer, 1 laboratorium Bahasa, 1 Laboratorium IPA), 1 Ruang OSIS, 1 Ruang Pramuka dan PMR, 1 *Base camp* ruang ekstrakurikuler, 5 Kantin, 30 Kamar Mandi (WC), 2 Pintu Utama (Barat sebagai pintu masuk dan Timur sebagai pintu Keluar), serta 1 Ruang tenaga kebersihan, Gedung Asrama Siswa (IBS Al-Fikra).

#### 4. IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara

Salah satu sarana yang menjadi objek penelitian peneliti adalah IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara, memiliki 2 program unggulan. *Pertama*, sains dengan fasilitas kelas sains di pagi, siang, dan malam. Selain itu terdapat pembimbingan intensif untuk kompetisi dan olimpiade. *Kedua*, program tahfidz dengan fasilitas muroja'ah dan setoran di siang, sore, malam, serta setelah shalat subuh. Terdapat pula pembimbingan untuk qiro', karya ilmiah keagamaan, dan kompetisi di bidang agama lainnya.

Berdirinya Islamic Boarding School (IBS) Al-Fikra atau asrama siswa ini sejak tahun 2018, saat itu hanya 42 santriwati dan 4 santriwan. Akan tetapi saat itu hanya ada gedung asrama bagi perempuan. Santri laki-laki di tempatkan di rumah bapak manager IBS yang jaraknya tidak terlalu jauh dari MAN 1 Jepara. IBS di tahun 2018 tepatnya bulan Desember hanya ada satu program, yaitu program SAINS Boarding murni. Untuk program Takhfidznya diadakan pada ajaran baru di tahun 2019.<sup>5</sup> Sekarang di tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 187 anak didik di asrama yang terbagi asrama putri dan putra. Ada 49 santri putri takhfidz yang terprogram dengan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan al-qur'an.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Drs Ahmad Yazid selaku Direktur IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara, Pada Hari Minggu, 28 Maret 2021 Pukul 10: 00 – 10: 30 WIB.

Maksud dan tujuan didirikannya IBS Al-Fikra adalah Memberikan bekal pendidikan sebaik-baiknya bagi generasi penerus bangsa, Memberikan pengetahuan sains sesuai kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, Memberikan bekal berupa ilmu keagamaan dan pendampingan Tahfidz, Religius, humanis, smart, inovatif, dan kompetitif dalam praktik kehidupan di madrasah serta pelayanan prima bagi masyarakat dalam menghadapi tuntutan dan tantangan dunia global.<sup>6</sup> Kurikulum Pembelajaran di IBS, Penguasaan Sains: Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Keilmuan Sains menjadi kebutuhan pokok dan mendasar yang akan bermanfaat untuk kebutuhan studi lanjut maupun kehidupan di masyarakat. Penguasaan Keagamaan: Tahfidz, Fikih, Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah kebudayaan Islam. Kemampuan keagamaan diberikan sebagai dasar pengetahuan keislaman dan penguatan akhlakul karimah, Penguasaan bahasa: Indonesia, Inggris, dan bahasa Jawa krama.<sup>7</sup>

Tenaga pendidik di IBS Al-Fikra berjumlah 7 pembimbing yang terdiri dari 5 pembimbing program SAINS Murni, dan 2 pembimbing SAINS Takhfidz. Adapun tenaga kependidikan terdiri dari 5 tenaga bagian administrasi, 2 tenaga bagian pengelolaan konsumsi santri, 2 tenaga bagian penjaga keamanan.<sup>8</sup> Jumlah peserta didik di IBS Al-Fikra saat ini ada 187 santri. Terdiri dari 33 santri laki-laki dan selebihnya santri perempuan. Karena IBS ini merupakan program unggulan di MAN 1 Jepara terbagi 2 program, yaitu SAINS murni dan SAINS takhfidz. Untuk Program SAINS takhfidz terdapat 49 santri seluruhnya santri putri.

Dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, tentunya didukung dengan

---

<sup>6</sup> Dokumentasi tentang Profil Islamic Boarding School (IBS) Al-Fikra tentang MAN 1 Jepara.

<sup>7</sup> Dokumentasi tentang Kurikulum Pembelajaran di Islamic Boarding School (IBS) Al-Fikra tentang MAN 1 Jepara.

<sup>8</sup> Dokumentasi tentang Sumber Daya Manusia di Islamic Boarding School (IBS) Al-Fikra tentang MAN 1 Jepara.

fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai. Salah satu sarana penunjang program tersebut adalah gedung asrama siswa yang representatif dan sangat memadai. Terdiri dari: Gedung Asrama Siswa, Aula IBS, Ruang Utama (tamu), Kamar, Kantin, Taman, Tempat Parkir bagi pembimbing, Kamar mandi, Masjid Quba MAN 1 Jepara.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data hasil dari pengamatan dan penelitian secara langsung di Madrasah dan di IBS Al-Fikra, wawancara dengan beberapa pihak bersangkutan, serta pengumpulan data atau dokumentasi yang terkait dengan analisis Implementasi Metode *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan rumusan masalah yang disusun peneliti pada bab satu, maka peneliti akan mengelompokkan data penelitian menjadi dua, yaitu: (1) Pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara pada tahun ajaran 2020/2021, (2) Faktor pendukung dan penghambat saat pelaksanaan metode *muroja'ah* di IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara pada tahun ajaran 2020/2021.

### 1. Pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di *Islamic Boarding School* (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara pada tahun ajaran 2020/2021

Proses menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an terdapat berbagai metode yang menunjang agar hafalan tersebut tetap terjaga dengan baik. IBS Al-Fikra menetapkan dan menerapkan kegiatan ataupun metode *muroja'ah* khusus anak takhfidz dalam menjaga hafalan al-Qur'an yang telah dihafalkannya.

Menurut Bapak Yazid, selaku Manager asrama siswa IBS Al-Fikra dibawah pengawasan Kepala Madrasah, Pelaksanaan metode *muroja'ah* ini yang diterapkan oleh ustadz Yordan sejak tahun ajaran 2020 pelaksanaannya terprogram dan terjadwal, begitupun para santri yang taat pada peraturan IBS. Meskipun



tidak ada target yang dikhususkan secara jelas, yang lebih utama ketika santri mengulang-ulang hafalan lamanya dengan mengaplikasikan program metode *muroja'ah*. Sehingga para santri tetap terjaga hafalannya dan ustadz atau pembimbing mudah untuk mengoreksi ketika santri menghadap.<sup>9</sup>

Menurut Nabila Putri, yang merupakan salah satu santri takhfidz kelas XI, menjelaskan bahwa metode *muroja'ah* merupakan kegiatan mengulang-ngulang hafalan sebelumnya, sebelum menambah hafalan yang baru. Agar hafalan yang sebelumnya masih terjaga. Nabila merasa hafalannya terjaga dan bertambah lancar, karena sebisa mungkin untuk mengatur waktu untuk *muroja'ah*.<sup>10</sup> Dari pemaparan Nabila Putri itu dapat disimpulkan peneliti bahwa ketika seseorang atau santri menghafal al-Qur'an hendak melanjutkan hafalan baru atau menambah hafalan berikutnya, seorang santri harus mengulang-ulang hafalan lamanya. Mengulang-ulang itulah yang dinamakan metode *muroja'ah*.

Kegiatan *muroja'ah* di IBS Al-Fikra dilakukan dengan tahap pembiasaan, yaitu dengan pembiasaan pada guru, ustadz, ataupun pembimbingnya. Mulanya guru memberikan contoh penerapan metode *muroja'ah* sebanyak kurang lebihnya seperempat juz pertama, dilanjut dengan seperempat juz kedua, ketiga, dan keempat hingga menjadi sempurna *muroja'ah* satu juz dalam satu waktu yang telah terjadwal tersebut. Pembiasaan tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan cara mengadakan kegiatan Halaqoh setiap satu minggu sekali di Hari Minggu atau waktu KBM libur.<sup>11</sup>

Menurut Pak Afif salah satu pembimbing takhfidz, menjelaskan bahwa sebelum anak melaksanakan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Drs Ahmad Yazid selaku Direktur IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara, Pada Hari Minggu, 28 Maret 2021 Pukul 10: 00 – 10: 30 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nabila Putri, selaku santri takhfidz kelas XI IBS Al-Fikra, pada Hari Jumat, 23 April 2021 pukul 16: 30 – 16: 45 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Yordan Aldisar selaku pembimbing takhfidz di IBS Al-Fikra, pada hari Minggu, 28 Maret 2021 pukul 13: 00 – 13: 42 WIB.

ziyadah atau menambah hafalan baru, anak diwajibkan *muroja'ah* di waktu yang ditentukan. Biasanya dilakukan pada waktu ba'da (setelah) jamaah subuh sampai terbitnya matahari dan di waktu ba'da jama'ah isya sampai sebelum jadwal kelas malam di program SAINsnya. Dari situlah anak-anak akan mengingat-hafalan lamanya sebelum mereka melakukan ziyadah. Karena dengan tujuan agar hafalannya tidak saling tumpang tindih.<sup>12</sup>

Harum Sida Rahmi salah satu santri Takhfidz kelas X berpendapat bahwasannya menghafal al-Qur'an tanpa *muroja'ah* setiap waktu seperti mencintai seseorang tapi tidak setia. Spesifikasinya adalah menghafal al-Qur'an tanpa *muroja'ah* atau mengulang-ulang kembali hafalan lamanya itu tidak ada artinya.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, juga membuktikan bahwasannya IBS Al-Fikra menyediakan waktu, tempat, sarana lainnya yang sudah terjadwal dan sudah diterapkan di setiap waktu yang telah ditentukan. Seperti Gedung aula IBS yang luas, ruang utama, halaman, taman, kantin, kamar. Selain berperan sebagai fungsi utamanya, sarana tersebut dapat digunakan para santri untuk melakukan *muroja'ah*. Dan tempat paling utama peneliti selama mengamati keadaan juga kegiatan santri takhfidz adalah Masjid yang biasanya di gunakan para santri untuk melaksanakan kegiatan *muroja'ah*. Dengan begitu, mereka dapat memilih kenyamanan mungkin untuk melaksanakan *muroja'ah* hafalannya.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Afifuddin selaku pembimbing takhfidz di IBS Al-Fikra, pada hari Senin, 19 April 2021 pukul 11: 00 – 11: 30 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Harum Sida Rahmi selaku santri takhfidz kelas X di IBS Al-Fikra, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 11: 30 – 12: 00 WIB.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode muroja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Islamic Boarding School (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara pada tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dan wawancara di IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara, dapat diketahui bahwasannya adapun beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *muroja'ah* agar terjaga hafalan al-Qur'an yang terdiri dari:

### a. Faktor Pendukung

Terkait dengan adanya faktor yang mendukung dalam pelaksanaan dan penerapan metode *muroja'ah*, Pak Yazid selaku manager IBS Al-Fikra menjelaskan bahwa faktor pendukungnya adalah metodenya lebih jelas ketika santri menjaga hafalan al-qur'annya, Jadwal dalam pelaksanaan tertata, ustadz yang mumpuni pada bidangnya, dan ketika santri di motivasi oleh ustadz dan lingkungannya menjadi semangat.<sup>14</sup> Selain itu, menurut pendapat Ustadz Yordan faktor pendukungnya ada pada tambahan waktu khusus untuk santri takhfidz, karena di *boarding* ini terdapat dua program, yaitu program SAINS murni dan SAINS takhfidz, adapun fasilitas yang memadai baik dari tempat, dan pelayanan.<sup>15</sup> Ustadz Afif yang merupakan pembimbing atau guru takhfidz di IBS Al-Fikra juga memaparkan adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan dan penerapan metode *muroja'ah* dengan adanya motivasi. Baik dari ustadz-ustadz pembimbingnya,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Drs Ahmad Yazid selaku Direktur IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara, Pada Hari Minggu, 28 Maret 2021 Pukul 10: 00 – 10: 30 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Yordan Aldisar selaku pembimbing takhfidz di IBS Al-Fikra, pada hari Minggu, 28 Maret 2021 pukul 13: 00 – 13: 42 WIB.



orang tuanya, dan teman-teman lingkungan santri menghafal al-Qur'an.<sup>16</sup>

Nabila Putri santri takhfidz 30 juz menyampaikan penjelasannya terkait faktor pendukung yang dirasakannya adalah terjadwalnya waktu dan waktu tersebut digunakan sebaik mungkin juga secara istiqomah agar tetap terjaganya hafalan al-Qur'an.<sup>17</sup> Berbeda dengan pendapat Harum Sida Rahmi santri takhfidz berjalan 3 juz, dia memaparkan bahwasannya faktor pendukungnya terdapat motivasi dari orang tua, guru-guru dan juga diri sendiri karena ketika seseorang ingin menghafal al-Qur'an harus ada tekad yang kuat untuk benar-benar serius dan siap untuk melaksanakan *nderes* atau bisa disebut dengan *muroja'ah*.<sup>18</sup>

Salisa Salsabila yang juga merupakan santri takhfidz 12 juz, menjelaskan bahwa faktor pendukungnya adalah rasa takut. Takut yang dimaksudkan adalah ketika dia takut lupa dengan hafalan-hafalan sebelumnya. Oleh karena itu, dengan ketakutannya dia tetap menjaga hafalan lamanya dengan cara *muroja'ah* agar selalu lancar. Seperti Nabila dan Harum, Salsa juga terpengaruh dengan pendukung adanya lingkungan atau teman. Ketika teman rajin *muroja'ah* dia juga akan ikut *muroja'ah*.<sup>19</sup>

Dari hasil pengamatan dari peneliti dan pernyataan dari narasumber, peneliti dapat menyimpulkan hal yang menjadi faktor pendukung ketika penerapan atau pelaksanaan metode *muroja'ah* pada santri agar terjaga hafalan al-

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz Afifuddin selaku pembimbing takhfidz di IBS Al-Fikra, pada hari Senin, 19 April 2021 pukul 11: 00 – 11: 30 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nabila Putri, selaku santri takhfidz kelas XI IBS Al-Fikra, pada Hari Jumat, 23 April 2021 pukul 16: 30 – 16: 45 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Harum Sida Rahmi selaku santri takhfidz kelas X di IBS Al-Fikra, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 11: 30 – 12: 00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Salisa Salsabila selaku santri takhfidz kelas X di IBS Al-Fikra, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 10: 30 – 10: 50 WIB.

Qur'an, diantaranya adalah tersedianya sarana prasarana yang mendukung adanya pelaksanaan tersebut seperti fasilitas yang memadai; Masjid, Taman yang termasuk salah satu lingkungan yang nyaman di IBS, Ruang istirahat santri (kamar tidur), ruang makan dan jajan (kantin), kamar mandi, Kelas takhfidz, dan lain-lain. Adanya ustadz yang mumpuni bagi para santri penghafal al-Qur'an, jadwal yang telah terstruktur, keistiqomahan santri dalam menambah juga mengulang-ulang hafalannya, ada juga motivasi dari pihak para ustadz IBS, para wali atau orang tua mereka ketika menjenguk atau istilahnya *sambangan* anaknya, serta teman-teman seperjuangan di IBS.

b. Faktor Penghambat

Terkait dengan adanya faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan metode *muroja'ah*, Bapak Yazid selaku manager IBS Al-Fikra menjelaskan bahwa penghambatnya terdapat pada ketidakistiqomahan santri ketika habis masa *udzur* atau haid. Karena pada saat santri haid, mereka libur setoran, tetapi tetap mendengarkan murrotal al-Qur'an yang disediakan pihak IBS, dengan kebiasaan saat *udzur* tersebut, kebanyakan santri yang tidak melaksanakan *muroja'ah* secara berlanjut.<sup>20</sup> Hampir Sama dengan pemaparan Ustadz Yordan selaku guru takhfidz di IBS Al-Fikra, faktor penghambatnya dari santri yang tidak istiqomah dengan jadwal yang ditentukan, seperti ketika jadwal untuk menambah hafalan digunakan untuk mengulang-ulang hafalan dan begitupun sebaliknya, ada yang menggunakan jadwal *muroja'ah* dengan ustadz mereka malah menggunakan jadwal tersebut dengan menambah

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Drs Ahmad Yazid selaku Direktur IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara, Pada Hari Minggu, 28 Maret 2021 Pukul 10: 00 – 10: 30 WIB.

hafalan al-Qur'an.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Ustadz Afif selaku pembimbing takhfidz juga di IBS Al-Fikra yang menjelaskan beberapa faktor penghambat. Tidak hanya pada istiqomah santri yang tidak kontinyu, tetapi juga *mood* santri ketika ada yang bagus dan tidak, mereka ada yang jenuh. Terutama di masa sekarang, karena sekarang masa pandemi covid-19, jadi para santri tidak terkontrol *muroja'ahnya* meskipun sudah diadakan secara virtual atau setoran hafalan dan *muroja'ah* karena juga banyak santri yang tidak bertahan sampai akhir ketika ada kelas takhfidz secara online tersebut. Perihal itu lah yang menyebabkan para santri tidak konsisten dalam menjaga hafalannya. Sebagai ustadz juga tidak begitu secara penuh dapat mengawasi para santri, karena keadaannya santri di rumah. Walau sudah ada absen khusus untuk ceklis kegiatan.<sup>22</sup>

Nabila Putri selaku santri takhfidz 30 juz juga menjelaskan tentang penghambat ketika diterapkannya metode *Muroja'ah* dengan masalah manusiawi yaitu faktor kemalasan, dan lingkungan. Karena ketika seorang *hafidzah* di lingkungan kurang rajin juga dapat terpengaruh dengan temannya tersebut. Maka dari itu solusi untuk tidak terpengaruh dengan lingkungan teman yang kurang rajin, harus lebih selektif dalam memilih lingkungan agar *muroja'ahnya* tetap terjaga.<sup>23</sup> Tidak hanya Nabila Putri saja yang menyampaikan penghambat dari penerapan metode ini, Harum Sida Rahmi santri takhfidz yang masuk ke juz 3, memaparkan tentang terhambatnya masalah waktu ketika santri

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Yordan Aldisar selaku pembimbing takhfidz di IBS Al-Fikra, pada hari Minggu, 28 Maret 2021 pukul 13: 00 – 13: 42 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Afifuddin selaku pembimbing takhfidz di IBS Al-Fikra, pada hari Senin, 19 April 2021 pukul 11: 00 – 11: 30 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nabila Putri, selaku santri takhfidz kelas XI IBS Al-Fikra, pada Hari Jumat, 23 April 2021 pukul 16: 30 – 16: 45 WIB.

melakukan *muroja'ah* dengan ustadz. Karena saat santri menyetorkan *muroja'ah* kepada pembimbingnya, pembimbing atau ustadznya hanya satu, yaitu ustadz Yordan. Dan *muroja'ah* itu bisa menyita waktu 10-15 menit persantri. Sedangkan santri takhfidz IBS Al-Fikra berjumlah dengan 49 santri. Begitu penyampaian Harum, dia menginginkan penambahan pembimbing atau ustadz agar semua santri bisa melaksanakan kegiatan *muroja'ah* dalam satu waktu. Atau bisa saja dengan waktu yang bergilir terjadwal, misal malam Kamis untuk kelas X, malam Sabtu untuk kelas XI, malam Minggu untuk kelas XII. Tapi sekarang kelas XII sudah tidak di asrama lagi, jadi bisa sedikit leluasa waktu. Faktor penghambat lainnya menurut Harum permasalahan tentang lingkungan kamar. Ada santri takhfidz yang dicampur dengan santri non takhfidz. Dan itu sangat mempengaruhi rajin tidaknya santri ketika *muroja'ah*.<sup>24</sup>

Sama seperti Nabila dan Harum, Salisa Salsabila juga menyampaikan penjelasan penghambat saat kegiatan *muroja'ah* masalah waktu. Waktu yang harus terbagi dengan kegiatan belajar santri untuk KBM paginya. Tidak hanya waktu, tetapi juga masalah lingkungan atau teman. Karena memang hidup satu atap dengan berbagai jenis teman terkadang terpengaruh untuk melakukan hal yang sama dilakukan temannya.<sup>25</sup>

Dari hasil pengamatan dari peneliti dan pemaparan narasumber terkait, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat ketika penerapan metode *muroja'ah* pada santri agar terjaga hafalan al-Qur'an, diantaranya adalah permasalahan utamanya terdapat pada ketidakistiqomahan para santri ketika jadwal yang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Harum Sida Rahmi selaku santri takhfidz kelas X di IBS Al-Fikra, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 11: 30 – 12: 00 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Salisa Salsabila selaku santri takhfidz kelas X di IBS Al-Fikra, pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 10: 30 – 10: 50 WIB.

sudah ditentukan oleh IBS tidak dilaksanakan sebagaimana jadwal tersebut. Ketidakefektifan kegiatan kelas takhfidz pada masa pandemi covid-19 karena kurangnya pengawasan ustadz secara langsung (tatap muka) pada anak didiknya. Dan juga tidak terkontrolnya kegiatan *muroja'ah* para santri secara kontinyu (berkelanjutan).

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di *Islamic Boarding School (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara* pada tahun ajaran 2020/2021

Munjahid memaparkan dalam karya tulisnya di bukunya bahwa Berguru pada ulama dalam menghafal al-Qur'an sangat penting agar ilmu yang diperolehnya (bacaan al-Qur'annya) benar (*shahih*), sanadnya bersambung pada Nabi SAW sehingga kebenarannya terjamin. Selain mendapatkan bimbingan tentang tata cara membaca al-Qur'an yang benar, seorang santri/murid juga akan memperoleh bimbingan cara-cara proses dalam menambah dan melancarkan hafalan yang baik. Setelah seorang penghafal al-Qur'an khatam atau selesai 30 juz dan dianggap baik, lancar, memenuhi kriteria oleh kyai biasanya santri tersebut diwisuda dan diberi *syahadah* atau *ijazah*. Hal tersebutlah menjadi salah satu faktor yang sangat penting ketika seseorang menghafal al-Qur'an dengan guru/kyai yang sanadnya bersambung.<sup>26</sup> Metode *muroja'ah* merupakan suatu kegiatan mengulang-ulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru agar hafalan lama tersebut tetap terjaga dan selalu diingat. Di IBS Al-Fikra MAN 1 Jepara metode *muroja'ah* diterapkan oleh salah satu ustadz takhfidz. Yang dilakukan oleh ustadz adalah melakukannya dengan pembiasaan. Karena sebelum diterapkan kepada santri, ustadz mengajarkannya terlebih dahulu

---

<sup>26</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2007),112-113.



dengan pedoman menghafal al-Qur'an, setelah itu ustadz memerintah santri untuk menerapkannya setiap waktu yang telah ditentukannya. Melakukan *semaan* terhadap temannya terlebih dahulu sebelum menyetorkannya kepada ustadz.

Sistem penerapan *muroja'ah* di IBS Al-Fikra ini diterapkan dengan 3 cara: 1) menyetorkan kepada ustadz sesuai jadwal yang ditentukan yaitu setiap Selasa malam Rabu, malam Kamis, malam Sabtu atau malam Minggu ba'da Maghrib sampai dengan ba'da Isya' biasanya dilakukan di Masjid Quba yang merupakan masjid MAN 1 Jepara berada di lingkungan IBS Al-Fikra. Selain dengan ustadz, sistem ke 2) santri *muroja'ah* bersama temannya di setiap hari Minggu ba'da ashar dengan sistem *halaqoh* (melingkar) dan dibagi dengan berbagai kelompok kecil. Setiap kelompok terdapat 4 santri dan setiap santrinya itu mendapat bagian seperempat juz. Jadi setiap kelompok bisa menyelesaikan *muroja'ah* satu juz al-Qur'an, kegiatan ini juga dilaksanakan di Masjid. Sistem *muroja'ah* berikutnya yaitu 3) *muroja'ah* secara individu, yang bisa dilakukan kapan saja dan dimanapun mereka berada di lingkungan IBS. Biasanya IBS menyediakan waktu ba'da subuh dan kebanyakan mereka (santri takhfidz) melaksanakannya di waktu itu. Ada santri yang menerapkan *muroja'ah* pribadinya dengan istiqomah satu hari satu juz dan hal tersebut memiliki tujuan agar hafalan lamanya tetap terjaga dan tetap lancar tidak lupa. Ada pula yang hanya diterapkan dengan *muroja'ah* seperempat juz al-Qur'an, ada juga yang hanya 2 halaman al-Qur'an setiap habis sholat fardhu. Hal ini dilakukan para santri guna memperlancar hafalan al-Qur'annya sebelum melakukan *ziyadah* (menambah hafalan baru) terhadap ustadz, sehingga hafalan-hafalan al-Qur'an sebelumnya tetap terjaga dan tidak saling tertindih hafalan yang belum lancar.

Hal tersebut penulis pahami bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* ketika menjaga hafalan al-Qur'an di IBS Al-Fikra dilaksanakan dengan para ustadz

takhfidz atau guru yang mumpuni pada bidangnya. Karena agar sanadnya bersambung sampai kapanpun. Dan penerapannya melalui pembiasaan dari ustadz itu sendiri, dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan, baik dengan ustadz, dengan sistem *halaqoh*, dan juga pada diri sendiri. Muroja'ah bagi penghafal al-Qur'an itu tidak hanya bersifat wajib, akan tetapi termasuk kebutuhan sehari-hari yang tidak boleh tertinggal.

## 2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode muroja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Islamic Boarding School (IBS) Al-Fikra MAN 1 Jepara pada tahun ajaran 2020/2021

### a. Faktor Pendukung

Menghafal dan menjaga al-Qur'an bagi seseorang tidak merupakan perkara yang mudah. Akan tetapi dalam kita harus bisa mempunyai beberapa dukungan. Salah satunya adalah faktor pendukung, yang mana terdapat pada buku karya Ahsin W. Al-Hafidz menjelaskan faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Antara lain adalah:

- 1) Usia yang ideal, seorang penghafal yang berusia relatif masih muda karena akan lebih potensial daya serapnya bterhadap materi yang dibaca atau dihafal dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.
- 2) Manajemen Waktu, karena waktu yang didapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah waktu baik untuk menghafal.
- 3) Tempat Menghafal, tempat yang dimaksud yaitu tempat yang jauh dari keramaian, bersih dan suci, cukup penerangan cahayanya, serta tempat yang bisa mengondisikan dan mempermudah seseorang dalam menghafal al-Qur'an.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ahsin W. Al-Haafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 56-61.

Hasil pengamatan peneliti dan wawancara dari beberapa narasumber, di IBS Al-Fikra bagi para ustadz melakukan berbagai cara agar terdorong dalam menghafalkan al-Qur'an. Yaitu dengan berbagai cara, antara lain adalah:

- 1) Motivasi dari pembimbing/guru/ustadz bagi santri. Karena dari motivasi itulah santri terbangun semangatnya dalam menghafal ataupun menjaga al-Qur'an.
- 2) Tidak hanya dari ustadz, santri juga ddibekali dukungan dan motivasi dari orang tua mereka.
- 3) Dan yang paling utama adalah niat ikhlas juga tulus dari pribadinya santri masing-masing.
- 4) *Mood* santri juga mempengaruhi karena dengan *mood* tersebut santri dapat mengontrol sebaik mungkin untuk dirinya sendiri agar *moodnya* baik.
- 5) Sarana yang mendukung adanya program takhfidz. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh IBS Al-Fikra seperti Gedung Asrama Siswa yang representatif, aula yang luas, Masjid yang luas dan nyaman, kamar yang nyaman, ruang utama IBS, taman IBS dan tempat lain di sekitar IBS yang dapat memacu semangatnya santri dalam menghafal al-Qur'an baik menambah ataupun menjaga dengan *muroja'ah* hafalannya.
- 6) Waktu atau jadwal dan sistem yang telah ditentukan. Untuk kegiatan *muroja'ah* ini terbagi beberapa sistem:
  - a) Menyetorkan *muroja'ah* kepada ustadz pada waktu malam Rabu, malam Kamis, malam sabtu ataupun malam Minggu di ba'da maghrib dan isya.
  - b) *Semaan* bersama teman kelompok yang sudah dibagi ustadz setiap hari Minggu ba'da ashar. Ini seperti *halaqoh*, yaitu melingkar di Masjid dengan pengawasan ustadz. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok beranggotakan 4 santri. Dan setiap santrinya harus wajib *muroja'ah* seperempat juz al-

Qur'an. Jadi nantinya berkelompok dapat menyelesaikan 1 juz al-Qur'an.

- c) *Muroja'ah* pada diri sendiri, ini adalah bentuk keistiqomahan atau kekonsistenan santri dalam menjaga hafalan al-Qur'annya. Biasanya mereka melakukan *muroja'ah* dengan waktu luang mereka. Ada yang melakukannya di ba'da jama'ah subuh, ada yang melakukannya di waktu siang, ada pula yang berprinsip satu harinya minimal melakukan *muroja'ah* satu juz. Ada pula yang hanya dua lembar halaman al-Qur'an, juga ada yang seperempat juz. Sehingga dengan cara tersebut, mereka dapat mengontrol daya ingat mereka sendiri saat menjaga hafalan al-Qur'annya tersebut agar tetap lancar sebelum dan sesudah menambah hafalan al-Qur'an.
- 7) Teman atau lingkungan, hal ini yang menjadi tolak ukur tingkat kerajinan santri dalam *muroja'ah* hafalannya. Karena di IBS Al-Fikra ada dua program. Program SAINS murni dan program SAINS takhfidz. Di situlah mereka akan bertemu dengan dua lingkungan yang berbeda. Dan jika teman di sekelilingnya rajin, santri lainnya akan rajin *muroja'ah* dan begitu sebaliknya jika santri tidak rajin *muroja'ah* mereka juga akan terpengaruh.
- 8) Kesehatan jasmani dan rohani, dalam menghafal al-Qur'an ada saja yang menjadi penghalang. Karena ketika melakukan sesuatu yang baik dan terpuji di hadapan Allah maka akan diuji seberapa yakin dan kuatnya seseorang itu menetapkan keinginannya. Seperti hafalan al-Qur'an ini.
- b. Faktor Penghambat
- Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang menghalangi suatu rencana yang diinginkan agar sesuai tujuan. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya menjelaskan bahwa hal yang membuat sulit dalam menghafal al-Qur'an adalah:

- 1) Tidak menguasai *makhorijul huruf* dan *tajwid*
- 2) Tidak Sabar, karena dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an membutuhkan proses yang menyita waktu. Jadi harus bersikap sabar
- 3) Tidak menghindari dan masih bermaksiyat
- 4) Tidak sungguh-sungguh dalam menghafal
- 5) Tidak banyak berdoa
- 6) Tidak beriman dan tidak bertakwa
- 7) Sering mengganti mushaf al-Qur'annya.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung, yang menjadikan penghambat saat diterapkannya metode *muroja'ah*. Antara lain adalah:

- 1) Faktor Waktu, selain waktu menjadi faktor pendukung, waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat saat penerapan kegiatan *muroja'ah*. Waktu ini terbagi menjadi 2 permasalahan. Yang *pertama*, waktu dari santri yang kadang terbagi dengan waktu belajar dan terkadang santri belum bisa mengendalikannya. Yang *kedua*, waktu *muroja'ah* sama ustadz yang terbatas. Karena banyaknya santri dan *muroja'ah* hanya setor dengan satu ustadz saja.
- 2) Faktor Lingkungan, tidak hanya terjadi di faktor pendukung saja, tetapi juga menjadi salah satu faktor penghambat. Karena sudah dijelaskan di atas, bahwa IBS Al-Fikra mempunyai dua program. Jadi jika teman sekelilingnya malas atau tidak mengajak untuk *muroja'ah* santri akan gampang terpengaruh. Misalnya seperti saling berbincang-bincang (*jagongan*), membaca novel, nonton film, dan hal-hal lain yang dapat menghambat *muroja'ah* santri.

---

<sup>28</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), 113-122.



- 3) Ketidakistiqomahan santri, sifat malas yang terkadang melekat pada santri untuk *muroja'ah*.
- 4) *Udzur* atau *haidl*, sebagai salah satu alasan mereka untuk tidak *muroja'ah*. Padahal IBS menyediakan audio Murrotal al-Qur'an.
- 5) Masa pandemi Covid-19, karena saat peneliti melakukan penelitian ini juga masih masa pandemi. Terkadang santri dipulangkan secara paksa oleh pihak IBS karena memang sudah peraturan pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan tatapan muka. Dan IBS juga dibawah pengawasan MAN 1 Jepara yang berada pada naungan Kementerian Agama. Hal tersebut yang menjadikan seorangng ustadz tidak bisa mengontrol atau mengawasi santrinya secara langsung saat *muroja'ah*. Meskipun sudah diadakan secara *virtual/online* tetap saja tidak efektif.

Hal tersebutlah yang menjadikan penghambat saat penerapan ataupun pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Akan tetapi masih ada beberapa solusi agar penerapan metode ini tetap berjalan sepanjang masa, karena dengan *muroja'ah* hafalan al-Qur'an akan selalu terjaga dan lancar ketika melafalkannya.